
**STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA DI SMAN 3 MATARAM
SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN
2019/2020**

Kiki Andriyani*, Wildan, Baiq Fara Dwirani Sofia

Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: andriyanikiki677@gmail.com

Article History

Received : April 28th, 2021

Revised : May 02th, 2021

Accepted : May 20th, 2021

Published : May 31th, 2021

Abstract: Covid-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam menyikapi wabah Covid-19 ini dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, akibatnya diberlakukannya pembelajaran daring. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring di SMAN 3 Mataram dimasa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan kuesioner yang diisi secara daring oleh siswa. Responden terdiri dari 4 guru kimia, Wakasek kurikulum, dan 45 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan ada perbedaan pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring dan luring. Perbedaan tersebut dalam perencanaan pembelajaran mulanya melaksanakan *Workshop*. Kegiatan pendahuluan berupa menginstruksikan peserta didik melalui *WhatsApp* untuk memulai pembelajaran, mengisi absensi yang sudah disediakan, menyampaikan tujuan dan materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti berupa penyampaian materi melalui *Google Classroom*, *Zoom*, ataupun *WhatsApp* dengan durasi 30 menit, kemudian mengisi LKPD, dan Kegiatan penutup dengan diberikan latihan soal melalui *Google Form* dan diakhiri dengan do'a. Evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* dan evaluasi harian dilaksanakan dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Bentuk soal penugasan ataupun ulangan berupa pilihan ganda dan uraian. Kendala yang dihadapi antara lain jaringan *internet*, *WiFi yang error*, tidak memiliki kuota *internet*, pulsa, *handphone*, dan kurang memahami materi. Berdasarkan penelitian ini direkomendasikan sebaiknya lebih meningkatkan fasilitas pembelajaran daring, pembelajaran kimia selama pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka dengan *Zoom* atau *Google Classroom*, dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan.

Keywords: Pembelajaran daring, Kualitatif, Covid-19.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dilanda oleh pandemi *Covid-19*, dimana dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah Covid-19 ini adalah dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran (Sun *et al.*, 2020). Diberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan (Chick *et al.*, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh teknologi komunikasi memiliki peran yang

sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar pembelajaran berjalan dengan baik (Thoms dan Eryilmaz, 2014).

Selama pembelajaran jarak jauh guru harus mampu menghidupkan suasana belajar agar tidak monoton dan membosankan. Namun demikian, tentu dalam pembelajaran daring akan terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Istarani, 2015). Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan pokok, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti terdiri

dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dilaksanakan dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dirancang secara matang dan operasional (Jufri, 2017). Tahap selanjutnya melakukan evaluasi. Melalui evaluasi guru dapat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring di SMAN 3 Mataram dimasa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2019/2020, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh guru.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dibantu dengan angket terbuka *online dengan* responden guru kimia, Wakasek, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2020. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Kredibilitas, dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi, baik data dari guru kimia, wakasek dan peserta didik dengan metode yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Transferabilitas, dilakukan dengan “uraian rinci”, sehingga data dapat ditransfer dalam kasus yang sama di tempat lain. (Harsono, 2019).

Dependabilitas, dilakukan dengan cara pemeriksaan secara berkala (audit) terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing, dan konfirmabilitas, dilakukan dengan dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan proses penelitian secara berulang-ulang, mengecek kembali berbagai catatan temuan, dan meminta pendapat ahli tentang proses dan hasil penelitian (Harsono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari awal pandemi Covid 19, di SMA 3 Mataram pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk pembelajaran kimia, dan terjadi penyesuaian pada langkah - langkah

pembelajaran. Penyesuaian itu antara lain pada pemangkasan materi dan lama proses pembelajaran. Akibat dari pemangkasan tersebut revisi pada pembuatan RPP yang disesuaikan dengan KD esensial yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Wakasek.

Media sosial seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom* digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran daring dalam hal pemberian tugas, pengisian LKPD, penyampaian materi, penyampaian video, dan ulangan.

Tahapan pembelajaran daring yang dimulai dari kegiatan pendahuluan dilaksanakan seperti biasa sesuai dengan tahapannya namun melalui media *WhatsApp* yakni, meminta peserta didik untuk berdo'a, diberikan instruksi melalui grup *WhatsApp* “Selamat datang di kelas digital mata pelajaran kimia, untuk memulai pelajaran hari ini marilah kita sama-sama berdo'a”. Kedua meminta peserta didik untuk mengisi absensi, diberikan *link* kepada peserta didik dan disampaikan materi daring pada pertemuan tersebut. Kemudian diberikan waktu untuk mempelajari dengan *download* atau membuka *link* yang diberikan melalui grup *WhatsApp* yang berisi materi, *link* video dan *link* LKPD.

Untuk kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dimana sistem/metode yang digunakan di kelas pada normalnya sudah baku. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wakasek dan dibenarkan oleh guru yang menyatakan bahwa

“metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi yang ada, namun tetap mengedepankan proses belajar aktif”.

Metode untuk melaksanakan elaborasi diharapkan mendorong terjadinya diskusi dengan temannya, namun tidak bisa diterapkan. Hal ini seperti yang dituturkan seorang guru kimia bahwa

“metode diskusi tidak bisa diterapkan tetapi akan memakan waktu yang lama karena peserta didik tidak bertemu secara tatap muka, sehingga sistemnya peserta didik saling berkomunikasi melalui chat”.

Kegiatan penutup dilaksanakan menggunakan media *WhatsApp* dengan diberikan latihan soal melalui *Google Form* yang diberikan *link* dikerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan. Kemudian diakhiri dengan sama-sama berdo'a.

Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan secara terjadwal oleh sekolah. Peran guru pada pelaksanaan ulangan harian atau penilaian-penilaian yang lain. Misalnya dengan melakukan ulangan harian yang dilakukan proses pembelajaran sudah 2 atau 3 kali pertemuan dengan menggunakan *Google Form* dalam waktu yang sudah ditentukan. Intervensi sekolah saat penilaian dilaksanakan secara serentak untuk semua peserta didik. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Wakasek kurikulum bahwa

“intervensi sekolah saat penilaian dilaksanakan secara serentak untuk semua peserta didik. Penilaian tersebut terjadwal istilahnya Penilaian Harian Bersama (PHB) untuk mengontrol posisi materi antar guru yang satu dengan yang lain seajar”.

Selain itu diakhir semester terdapat program penilaian semester dimana pihak sekolah yang mengintervensi untuk memantau sampai sejauh mana pencapaian target materinya.

Bentuk soal baik penugasan ataupun ulangan berupapilihan ganda atau uraian. Selain itu, terkadang penugasan juga dilakukan dengan menjawab soal-soal, mengisi LKPD, dan pembuatan video pembelajaran. Cara untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan remedial dan diberikan tugas tambahan jika nilainya dirasa dibawah KKM dan bagi peserta didik yang bermasalah akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru kimia bahwa

“jika ada peserta didik yang nilainya masih kurang maka mereka bisa mengikuti remedial dengan waktu yang sudah ditentukan”.

Kendala yang dialami oleh guru, pihak sekolah maupun peserta didik selama proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19, untuk guru yang tidak bisa mengontrol secara langsung peserta didik. Untuk kendala dari peserta didik diantaranya tidak memiliki *handphone*, kuota atau pulsa, dan jaringan *error*.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami guru, pihak sekolah berkoordinasi dengan wali kelas dan guru BK dengan kunjungan rumah. Kemudian untuk mengatasi kendala yang dialami oleh peserta didik, pihak sekolah telah memberikan kuota *internet*. Untuk peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, pihak sekolah sudah memfasilitasi dengan menyediakan komputer untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wakasek kurikulum:

“untuk peserta didik diberikan kuota internet, dan tidak ada masalah karena sekolah dan pemerintah pusat sudah memfasilitasi. Infrastrukturnya dilengkapi misalnya keperluan kuota internet”.

Kebijakan dari pihak sekolah terkait dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung selama pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 untuk guru, sudah disediakan *WiFi* gratis untuk menunjang selama pembelajaran secara daring. Untuk peserta didik diberikan kuota *internet* dengan cara peserta didik mendaftarkan diri kemudian pihak sekolah akan mendistribusikan kuota *internet* dengan cara membagikan kartu *Telkomsel* kepada peserta didik. Selain itu juga pihak sekolah juga sudah menyediakan laboratorium komputer bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, pulsa ataupun yang terkendala jaringan/*error*. Jumlah komputer yang tersedia di sekolah berjumlah kurang lebih 80 unit komputer yang terkoneksi dengan *WiFi* sekolah secara gratis.

Keempat narasumber yang sudah diwawancarai menyatakan bahwa persentase efektivitas dari pembelajaran secara daring yang diberikan belum dapat dipastikan karena materi yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya atau tidak oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakasek bahwa “terkait dengan persentase efektivitas dari pembelajaran secara daring yang diberikan belum dapat dipastikan, tetapi dapat berjalan dengan baik”.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 3 Mataram dinilai kurang efektif, hal ini sesuai dengan temuan dari angket yang menyebutkan bahwa peserta didik banyak yang mengeluh tentang pembelajaran daring. Hasil ini dibenarkan oleh wakasek dan guru yang mengatakan bahwa

“kalau dari guru tidak bermasalah, namun dari peserta didik karena kurangnya pengawasan dan tidak terpantau secara langsung, masalahnya bermacam-macam ada yang karena faktor kuota internet, yang bersangkutan ketiduran, dan lain-lain”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara daring di SMAN 3 Mataram diadakan *Workshop* untuk memfasilitasi semua guru termasuk guru kimia terkait dengan adaptasi kondisi pandemi Covid-19 dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Berdasarkan informasi dari Wakasek kurikulum dan guru kimia bahwa kebijakan pimpinan SMAN 3 Mataram selama pandemi Covid-19 diantaranya mengharuskan guru untuk menyesuaikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertera pada Surat Edaran Pemerintah Provinsi NTB Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 441/1640.UM Dikbud.

Sesuai dengan kebijakan tersebut, semua guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari RPP, materi, LKPD dan instrumen penilaian. Berdasarkan informasi dari semua guru kimia, RPP yang disusun dipadatkan menjadi satu lembar sesuai dengan kondisi pandemi. Hal ini dibenarkan oleh Wakasek yang menyebutkan bahwa “*RPP yang disusun sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Penyusunan RPP disusun satu lembar*”. Kemudian terjadi pemangkasan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini disampaikan oleh guruyang menyebutkan bahwa

“terdapat revisi pada pembuatan RPP yang disesuaikan dengan KD esensial yang dikeluarkan oleh pemerintah”.

Temuan ini didukung dengan hasil penelitian dari Cintiasih(2020) bahwa guru membuat RPP yang lebih ringkas menjadi satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran daring pelajaran kimia, yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan seperti biasa sesuai dengan tahapannya namun melalui media *WhatsApp* yakni, meminta peserta didik untuk berdo'a, diberikan instruksi memulai pembelajaran melalui grup *WhatsApp*, meminta peserta didik untuk mengisi absensi melalui *link* yang diberikan, setelah itu disampaikan materi yang akan dipelajari saat itu, disampaikan tujuan pembelajaran dan materi pada pertemuan sebelumnya.

Untuk kegiatan inti pada kegiatan elaborasi pada peserta didik untuk berdiskusi dapat dikatakan sulit, bisa dilaksanakan akan tetapi memakan waktu yang lama karena tidak bertemu secara tatap muka. Guru menyampaikan materi pembelajaran baik itu melalui *Google Classroom* ataupun *Zoom*. Selanjutnya guru menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari materi dan mengerjakan LKPD. Jika

ada materi atau soal yang belum dipahami maka bisa ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.

Untuk penutupnya tahapan yang dilakukan hampir mirip seperti normalnya. namun pelaksanaannya menggunakan media *WhatsApp*.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia seperti biasanya namun dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Form* untuk evaluasi pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru contohnya saat melaksanakan ulangan harian dan *Google Classroom* untuk intervensi sekolah contohnya saat melaksanakan penilaian harian bersama (PHB) yang dilaksanakan secara serentak untuk semua peserta didik.

Bentuk soal baik itu untuk penugasan/latihan dan ulangan yang diberikan kepada peserta didik bermacam-macam tergantung dari masing-masing guru dan materi pelajaran. Terdapat soal pilihan ganda dan soal uraian. Ada juga pembuatan video untuk penugasan yang merancang percobaan. Cara guru kimia untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring untuk peserta didik yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka bisa mengikuti remedial dimana guru mata pelajaran akan memberikan soal kepada peserta didik dan menjawabnya ulang dengan waktu yang sudah ditentukan. Jika nilai tugas-tugas masih rendah bisa mengerjakan ulang tugas-tugas tersebut agar bisa memperoleh hasil diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun kendala-kendala lain yang sering dihadapi antara lain masalah sinyal/jaringan dan tidak ada kuota *internet* atau *WiFi* rumah yang bermasalah/*error*, kurang memahami materi, tugas-tugas yang diberikan, sulit berinteraksi dengan guru maupun sesamapeserta didik, dan respon guru yang terlambat bila ada pertanyaan yang diajukan.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik, pihak sekolah telah memfasilitasi kuota *internet* kepada peserta didik yang sumber dananya berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai dari bulan Maret 2020.

Berdasarkan hasil pembagian angket (kuesioner *online*) peserta didik sebagian besar kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru kimia secara daring. Temuan ini didukung oleh pernyataan dari hasil penelitian dari Novianti, et al. (2020) bahwa “materi yang disajikan guru terkadang kurang dapat dipahami”. Selain itu peserta didik banyak

mengeluh mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka atau luring.

KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di SMAN 3 Mataram secara daring pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2019/2020 yaitu berupa: mengadakan *Workshop* tentang pelaksanaan pembelajaran daring, penyiapan penyusunan RPP pada pembelajaran secara daring, penyiapan materi, media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang digunakan diantaranya *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan *Google Form*.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kimia di SMAN 3 Mataram secara daring pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2019/2020 yaitu berupa: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan berupa menginstruksikan peserta didik melalui *WhatsApp* untuk memulai pelajaran, mengisi absensi yang sudah disediakan, menyampaikan tujuan dan materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti berupa penyampaian materi melalui *Google Classroom*, *Zoom*, ataupun *WhatsApp* kemudian mengisi LKPD. Kegiatan penutup diberikan latihan soal melalui *Google Form* dan diakhiri dengan do'a.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di SMAN 3 Mataram secara daring pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2019/2020 yaitu berupa: menggunakan media *Google Form* saat melaksanakan ulangan dan *Google Classroom* untuk evaluasi harian, penugasan menjawab soal-soal, mengisi LKPD, dan pembuatan video pembelajaran. Bentuk soal baik penugasan ataupun ulangan berupapilihan ganda atau uraian. Cara untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan remedial dan diberikan tugas tambahan jika nilainya dirasa dibawah KKM dan bagi peserta didik yang bermasalah akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di SMAN 3 Mataram secara daring pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2019/2020 yaitu berupa: penyusunan RPP yang dirasa *mepet*, dari peserta didik diantaranya tidak memiliki *handphone*, kuota *internet*, jaringan atau *WiFi error*, tidak ada

pulsa, materi sulit dipahami, tugas yang banyak, dan sulit berinteraksi dengan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada para guru kimia, Wakasek Kurikulum, dan peserta didik di SMAN 3 Mataram, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat serta semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chick, R. C., Guy, T. C., Kaitlin, M. P., Brandon, W. P., Diane, F.H., Adnan, A. A., & Timothy, J.V. (2020). "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic". *Journal of Surgical Education*. 00(00):1-4.
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Skripsi S1. Institut agama Islam Negeri (IAIN Salatiga).
- Damayanti, V. & Syamsuddin, R. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Deniyati, N. (2017). "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik". *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 2(2): 33-39.
- Harsono, H. (2019). *Implementasi manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Jonggat Kecamatan Jonggat Kabupaten Jonggat Lombok Tengah*. Tesis S2. Universitas Mataram.
- Istarani (2015). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.
- Jufri, A. W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Mania, S. (2008). Teknik Non Tes: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan*. 11(1): 45-54.
- Novianti, E., Alda, R. F., & Zalik, N. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa pandemi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal PENDIDIKAN ISLAM*. 11(2):201-212.
- Nurmila, N., Maslani., Tarsono., & Lilis, S. (2020). *Optimalisasi Pembelajaran Daring di UIN SGD Bandung dalam Upaya Menghentikan Penyebaran Virus Corona*. 1-10.
- Soegijono, K.R. (1993). "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data". *Media Litbangkes*. 3(01): 17-21.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. IPKI.
- _____. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, L., Tang Y., & Zuo, W. (2020). "Corona virus Pushes Education Online". *Nature Materials*. 19(6): 677-687.
- Suriani, B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tipe Diagram Vee Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa kelas XI SMA Al-Ma'arif Sangkong*. Skripsi S1. Universitas Mataram.
- Syarifudin, A. S. (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1): 31-34.
- Thoms, B. & Eryilmaz, E. (2014). "How Media Choice affects Learner Interactions in Distance Learning Classes". *Computers & Edicaion*. 75:112-126.
- Usman, H. & Purnomo, S.A. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.